

ABSTRAK

Penurunan angka kelahiran, peningkatan angka harapan hidup, dan migrasi merupakan faktor pendorong utama dalam peningkatan proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Solo Raya mengalami peningkatan proporsi penduduk lansia menjadi 10,88% pada tahun 2020 yang menandakan bahwa Solo Raya telah memasuki struktur penduduk tipe mild aging. Peningkatan proporsi penduduk lansia merupakan proses spasial yang melibatkan pergeseran dan distribusi penduduk lansia di berbagai wilayah yang dalam beberapa dekade mendatang dapat memengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan. Distribusi penduduk lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memungkinkan terbentuknya pola dan klaster karena kedekatan geografis. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana pola distribusi spasial penduduk lanjut usia di Solo Raya?”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pola distribusi spasial penduduk lanjut usia di Solo Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Distribusi proporsi penduduk lansia, rasio ketergantungan penduduk lansia dan kepadatan penduduk lansia netto akan digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi karakteristik spasial penduduk lansia di Solo Raya tahun 2010 dan 2020. Perubahan kepadatan penduduk lansia netto tahun 2010-2020 akan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan spasial penduduk lansia di Solo Raya tahun 2010-2020. Perubahan spasial penduduk lansia tahun 2010-2020 akan digunakan untuk mengidentifikasi pola dan klaster hotspot serta coldspot penduduk lansia tahun 2010-2020 melalui autokorelasi spasial berupa Indeks Moran Global dan Getis Ord-Gi. Klaster hotspot yang terbentuk akan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik klaster hotspot penduduk lansia tahun 2010-2020 berdasarkan ketersediaan fasilitas pendukung lansia berupa ruang terbuka hijau, layanan perawatan geriatrik, transportasi umum dan tempat bekerja.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi jumlah penduduk lansia tahun 2010 cenderung tinggi di wilayah peri-urban dan wilayah perbatasan. Pada tahun 2020, distribusi jumlah penduduk lansia cenderung tinggi di perkotaan utama. Distribusi proporsi penduduk lansia dan rasio ketergantungan penduduk lansia tahun 2010 memiliki kecenderungan yang berbeda antara perdesaan dan perkotaan. Perdesaan cenderung memiliki proporsi dan rasio ketergantungan penduduk lansia yang tinggi, sedangkan perkotaan cenderung memiliki proporsi dan rasio ketergantungan penduduk lansia yang rendah. Kecenderungan tersebut masih terlihat pada tahun 2020, perkotaan tetap cenderung memiliki proporsi dan rasio ketergantungan penduduk lansia yang rendah, sementara perdesaan memiliki distribusi yang tidak merata. Distribusi kepadatan penduduk lanjut usia netto pada tahun 2010 juga tidak merata. Pada tahun 2020, muncul kecenderungan bahwa wilayah yang berdekatan dengan gunung atau waduk memiliki kepadatan penduduk lanjut usia netto yang rendah. Kecenderungan tersebut didorong oleh akses yang sulit di wilayah curam. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran tempat tinggal penduduk lansia, dari yang semula perdesaan menjadi perkotaan. Pergeseran tersebut bergerak menuju perkotaan utama dan merambat ke wilayah yang memiliki konektivitas cukup kuat dengan perkotaan utama, terutama di sepanjang sumbu barat daya (Kabupaten Klaten) – timur laut (Kabupaten Sragen). Pergeseran tersebut didorong oleh urbanisasi dan ketersediaan fasilitas pendukung lansia di perkotaan. Pola yang dihasilkan dari distribusi penduduk lanjut usia tahun 2010-2020 adalah pola mengelompok (clustered) yang relatif lemah dengan pengelompokan spasial atau klaster yang memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Klaster coldspot penduduk lansia tahun 2010-2020 cenderung berada di perbatasan kabupaten/kota, sedangkan klaster hotspot penduduk lansia tahun 2010-2020 cenderung berada di perkotaan. Ketersediaan layanan perawatan geriatrik, transportasi umum dan tempat bekerja menjadi karakteristik utama yang membentuk klaster hotspot penduduk lanjut usia tahun 2010-2020. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi penduduk lansia cenderung berada pada wilayah yang menyediakan akses terhadap kebutuhan penduduk lansia sekaligus ruang untuk tetap aktif secara sosial dan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat memprioritaskan pengembangan layanan perawatan geriatrik, transportasi umum dan pusat kegiatan ekonomi yang inklusif bagi penduduk lansia serta penguatan dukungan sosial pada wilayah tersebut guna meningkatkan kesejahteraan penduduk lansia.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk Lansia Netto, Lanjut Usia, Pola Distribusi Spasial